

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Program Kota Semarang terkait penataan kampung kumuh melalui program kampung tematik telah melahirkan ikon destinasi wisata baru di kota Semarang yaitu Kampung Pelangi. Meskipun Kampung Pelangi lahir dari inisiatif pemerintah (Top-down), tapi keberhasilan program tersebut juga karena respon yang baik dari masyarakat dengan terlibat dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap pengendalian dan keberlanjutannya.

Bentuk partisipasi masyarakat antara lain adalah dengan menghadiri rapat sosialisasi, memberikan masukan, memberikan kontribusi tenaga seperti terlibat langsung dalam proses pengecatan, ikut membantu perbaikan rumah yang kondisi rumahnya sudah tak layak, membersihkan sungai dari sampah, penebangan pohon yang sudah mulai mengganggu dan liar. Pengerahan tenaga dalam proses pembenahan Kampung Pelangi juga turut menggandeng tenaga sukarela dari luar kampung seperti para penggiat seni dan komunitas kreatif di Semarang. Hal tersebut sangat membantu warga dalam hal kreasi desain yang akan dibuat. Disamping partisipasi warga juga terlihat dengan kesukarelaan dalam iuran uang, sampai pembentukan kelompok untuk pengorganisasian kegiatan pada tahap pengendalian program.

Pemerintah sebagai salah satu stakeholder pariwisata diharapkan untuk lebih meningkatkan peranannya terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pembinaan teknis tentang pengelolaan obyek wisata dan pembinaan terhadap usaha-usaha kerajinan yang dilakukan masyarakat setempat.

Partisipasi yang tinggi pada akhirnya menghasilkan keberdayaan masyarakat dengan adanya peningkatan pendapatan, peningkatan intensitas interaksi dan kepedulian antar warga, kepedulian terhadap kualitas lingkungan, juga penguatan kelembagaan lokal. Tapi sebagai ikon wisata baru, masyarakat belum memiliki ketrampilan dalam mengelola wisata secara profesional dengan menyediakan lebih banyak obyek wisata yang ditawarkan, bukan sekedar untuk berfoto diri (Selfie).

Proses pemberdayaan masyarakat akan terlihat lebih maksimal apabila ada tamu atau wisatawan yang datang karena akan banyak masyarakat yang diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat di Kampung Pelangi juga dilakukan dengan cara mengadakannya pelatihan-pelatihan dari pemerintah seperti dari Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian, Balai Latihan Kerja maupun dari mahasiswa KKN, Himpunan Pariwisata Indonesia (HPI) dan tim yang sudah berpengalaman dalam bidang pariwisata seperti pelatihan home industry, pelatihan pengolahan makanan, pengolahan minuman, pelatihan bahasa inggris, pelatihan pemandu, pelatihan outbond dan masih banyak pelatihan yang

diadakan, tujuannya untuk lebih meningkatkan potensi dan pengetahuan warga masyarakat Kampung Pelangi.

Dampak adanya Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Pelangi mempunyai dampak yang positif. Dampak pemberdayaan yang ada di Kampung Pelangi tidak hanya pada satu bidang saja, melainkan juga berbagai bidang. Dampak pemberdayaan masyarakat di Kampung Pelangi di bidang ekonomi adalah meningkatkan pendapatan masyarakat Kampung Pelangi. Sementara pada bidang sosial, pemberdayaan masyarakat di Kampung Pelangi juga memberikan dampak yang sangat besar seperti masyarakatnya kini bertambah akrab satu sama lain.

Pemberdayaan masyarakat di Kampung Pelangi berpotensi membuka lapangan pekerjaan, dan banyak menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran terutama bagi warga Kampung Pelangi. Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Pelangi dalam bidang pendidikan juga mempunyai dampak yang tidak kalah besarnya. Dampak itu antara lain, memperluas wawasan dan cara berpikir masyarakat Kampung Pelangi, mendidik cara hidup sehat, meningkatkan ilmu dan teknologi kepariwisataan, menggugah sadar lingkungan yaitu menyadarkan masyarakat akan pentingnya memelihara dan melestarikan lingkungan bagi kehidupan manusia kini dan di masa yang akan datang.

## 4.2. Saran

Agar supaya kehadiran Kampung Pelangi sebagai kampung wisata terus menjadi rujukan wisatawan maka perlu dikembangkan hal-hal baru yang bisa memperkaya nilai yang bisa dirasakan oleh pengunjung, misalnya menjadikan kampung pelangi sebagai ikon wisata edukatif, tempat orang bisa tinggal (live in) untuk bisa merasakan langsung bagaimana mengembangkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman pada masyarakat perkotaan yang tingkat kepadatannya sangat tinggi. Tidak cukup rasanya kalau kampung pelangi hanya menawarkan view untuk berfoto, karena kalau demikian maka orang tentu tidak ingin mengulang kedatangan jika kesan yang didapatnya itu-itu saja.

Peranan pemerintah juga sangat dibutuhkan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas sarana akomodasi tempat wisata, khususnya rehabilitasi sarana dan prasarana utama yang kondisinya sudah rusak serta pembangunan sarana-sarana baru untuk melengkapi kebutuhan wisatawan seperti misalnya *homestay*. Selain itu pihak pengelola Kampung Pelangi untuk lebih membuka diri dengan mengembangkan kerjasama dengan pihak ketiga dalam hal ini swasta untuk meningkatkan potensi yang ada di Kampung Pelangi.

Masyarakat setempat diharapkan selalu menjaga kebersihan, kerapihan, keasrian, kenyamanan, dan keamanan lingkungan. Usaha-usaha yang dapat dilakukan yaitu merawat bangunan-bangunan lama yang dimiliki dengan memperhatikan kebersihan bangunan rumah dan lingkungan sekitarnya,

memperbaiki bangunan-bangunan rumah yang sudah mengalami kerusakan. Dalam hal kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola Kampung Pelangi baik melalui internet maupun brosur agar dicantumkan lebih detail tentang kegiatan atraksi wisata yang ada di Kampung Pelangi dan meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan promosi seperti menempatkan brosur ditempat-tempat strategis seperti bandara, hotel, pusat perbelanjaan dan restoran serta meningkatkan kerjasama dengan agen travel baik dalam maupun luar negeri.

Masyarakat harus lebih kreatif mengembangkan atraksi wisata di desanya berdasarkan kearifan lokal masyarakat untuk lebih menarik minat wisatawan. Pokdarwis juga dapat mulai memungut retribusi kepada wisatawan yang berkunjung ke kawasan Kampung Pelangi yang digunakan untuk mendanai perawatan dan perbaikan fasilitas wisata yang sudah ada, serta agar Pokdarwis tidak selalu bergantung pada bantuan dana dari pihak luar. Selain itu, Pokdarwis harus lebih memaksimalkan perannya sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing bagian organisasinya. Terutama dalam merespon dan membantu penyelesaian masalah kelompok masyarakat binaannya dengan memanfaatkan kerjasama dengan dinas daerah ataupun sektor swasta. Hal ini dilakukan untuk tetap memelihara partisipasi warga dalam usaha pengembangan Kampung Pelangi selanjutnya.